

# HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGGKATAN 2018 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Mega Nofrasilofa Untari<sup>1</sup>, Ema Yudiani<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[meganofrasilofa@mail.com](mailto:meganofrasilofa@mail.com)<sup>1</sup>

[emayudiani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:emayudiani_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between self-disclosure with interpersonal communication on students of Psychology Faculty Class 2018 UIN Raden Fatah Palembang. This research is a quantitative research using a correlational research design. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between self-disclosure with interpersonal communication on students of Psychology Faculty Class 2018 UIN Raden Fatah Palembang. The sample of this study amounted to 100 respondences. The data analysis method used is the Pearson product moment correlation technique and uses Statistical Programmer for Social Science (SPSS) version 20 for Windows. The results of the hypothesis test show the correlation coefficient value of 0.668 with a significance value of 0.000 where  $p < 0,05$ , these results indicate that there is a significant relationship between self-disclosure with interpersonal communication on students of Psychology Faculty Class 2018 UIN Raden Fatah Palembang. So it can be stated that the proposed hypothesis is proven.*

**Keywords :** *self-disclosure, interpersonal communication*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan menggunakan *Statistical Programmer for Social Science (SPSS) versi 20 for windows*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $p < 0,05$  maka hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

**Kata Kunci :** *Self-Disclosure, Komunikasi Interpersonal*

## PENDAHULUAN

Dalam hidup, manusia membutuhkan interaksi dengan manusia yang lainnya. Berinteraksi adalah apa yang sudah dilakukan oleh nenek moyang manusia lakukan ribuan tahun yang lalu, interaksi inilah yang mendasari berbagai ritual budaya manusia, mulai dari pernikahan sampai pemakaman. Ribuan orang memberikan pengaruh pada semua aspek kehidupan, setiap hari, sadar ataupun tidak, manusia telah membangun bermacam-macam hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia lewat interaksi. Pertumbuhan dan evolusi pribadi manusia (dan evolusi masyarakat) terjadi sebagai hasil interaksi manusia dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Boothman, 2010).

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya ialah dengan komunikasi. Sebagaimana komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kelangsungan hidup manusia. Tentunya dalam berinteraksi manusia membutuhkan komunikasi, di mana adanya penyampaian pesan dari individu satu dengan individu yang lainnya. Peristiwa komunikasi dapat terjadi di mana, kapan dan oleh siapa saja.

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain,

memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan (*komunikan*). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif (Harapan & Ahmad, 2016).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang sejak dulu, sekarang maupun nanti. Baik itu pendidikan formal maupun nonformal semuanya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam individu sehingga individu dapat menggunakan potensi itu untuk bertahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti halnya perguruan tinggi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan mahasiswanya baik dari segi kemampuan berpikir, berbicara, ataupun berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Machmud (2016) terdapat dua tuntutan menjadi mahasiswa salah satunya adalah mengembangkan ilmu pengetahuan

yang didapatkan dalam bentuk kajian atau penelitian ilmiah, hal ini mengakibatkan dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa akan memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian ilmiah yang merupakan tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan di perguruan tinggi. Dalam proses penyelesaian tugas akhir tersebut tentu saja berbeda-beda pada setiap orang. Ada yang tidak mengalami kesulitan dalam menjalaninya, ada pula yang mengalami beberapa kendala sehingga menghambat proses pengerjaan skripsi tersebut.

Dalam proses pengerjaan skripsi salah satu yang berperan didalamnya adalah proses komunikasi. Baik itu dengan dosen pembimbing, sesama teman mahasiswa, ataupun orang tua. Komunikasi yang terjalin antar manusia membutuhkan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat dibangun melalui komunikasi antarpribadi (*interpersonal*). Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph Devito mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika" (Harapan & Ahmad, 2016).

Devito (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa aspek didalamnya

yakni keterbukaan (*openness*), empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dijelaskan bahwa keterbukaan yang dimaksud adalah kemauan membagi dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Sampai disini, dapat dipahami bahwa untuk memiliki komunikasi interpersonal yang baik diperlukan keterbukaan individu yakni kemauan atau kesediaan individu untuk membagi dan menanggapi informasi yang dibicarakan dalam sebuah komunikasi antarpribadi tersebut.

Dunia perkuliahan seharusnya mampu memberikan peluang bagi individu untuk banyak belajar dan berkembang. Terutama yang mengambil jurusan Psikologi yang dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Idealnya mahasiswa pada jurusan ini yang telah melalui proses perkuliahan dan mendapatkan ilmu mengenai manusia, semestinya sudah memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang dipelajari adalah psikologi komunikasi, yang mana membahas tentang hubungan antarpribadi yang terjalin berdasarkan proses komunikasi interpersonal.

Mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi diharapkan sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik atau dapat dikatakan efektif karena telah mempelajari ilmunya tentang perilaku dan interaksi manusia. Namun faktanya di lapangan, tidak

semua mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik atau efektif. Baik itu dengan dosen pembimbing dalam proses pengerjaan tugas akhir, ataupun dengan teman sesama mahasiswa, dan juga orangtua. Komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa tingkat akhir dalam proses pengerjaan tugas akhir.

Komunikasi interpersonal yang efektif menurut Devito (2005) dapat ditinjau dari model humanistik yang mana salah satu aspek penilaiannya itu adanya dukungan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat mendorong atau memotivasi orang lain. Sementara dari hasil wawancara dilapangan dapat dilihat bahwa subjek tidak memiliki komunikasi yang efektif karena tidak merasakan adanya dukungan yang nyata dari proses komunikasinya dengan teman. Komunikasi interpersonal yang kurang efektif dari subjek tersebut dapat mempengaruhi hubungan interpersonalnya.

Devito (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa aspek didalamnya yakni keterbukaan (*openness*), empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dijelaskan bahwa keterbukaan yang dimaksud adalah kemauan membagi dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Sampai disini, dapat dipahami bahwa untuk memiliki

komunikasi interpersonal yang baik diperlukan keterbukaan individu yakni kemauan atau kesediaan individu untuk membagi dan menanggapi informasi yang dibicarakan dalam sebuah komunikasi antarpribadi tersebut.

Untuk memudahkan proses penyelesaian tugas akhir, mahasiswa perlu memiliki komunikasi interpersonal yang efektif. Untuk itu, mahasiswa perlu memiliki keterbukaan baik kepada orang tua, teman, ataupun dosen pembimbing. Namun faktanya dilapangan tidak semua mahasiswa memiliki keterbukaan sehingga komunikasi interpersonalnya menjadi kurang efektif.

*Self-Disclosure* adalah pengungkapan diri yaitu informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang atau tentang orang lain yang sangat dekat yang sangat dipikirkannya (Devito,2011). Jadi pengungkapan diri dapat diartikan sebagai tindakan individu atau tindakan orangtua atau orang lain yang memiliki hubungan langsung dengan individu tersebut.

Devito (dalam Hutagalung,2007) membagi *self-disclosure* dalam beberapa dimensi yaitu ukuran, valensi, kecermatan dan ketepatan, tujuan dan maksud, dan keintiman. Ukuran yang dimaksud yaitu seberapa intens dan frekuensi seseorang dalam mengungkapkan diri. Valensi artinya kualitas positif dan negative dari pengungkapan diri yang dilakukan. Kecermatan dan ketepatan maksudnya seberapa jauh individu mengenal

dirinya dan kejujurannya dalam mengungkapkan diri. *Self-disclosure* juga dilakukan dengan tujuan atau maksud atau tidak ada tujuan atau maksud sama sekali. Serta keintiman yang dimaksud adalah hal-hal pribadi yang hanya dibagi kepada orang yang dipercaya.

Rakhmat (2005) menyebutkan tiga faktor yang menghubungkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, antara lain *Believe, Supportive, Self-Disclosure*. Keterbukaan diri sangat besar pengaruhnya untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Orang yang terbuka dia akan menilai pesan secara objektif, selalu berorientasi pada isi, bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan kepercayaannya.

Peran keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati (2019) dengan judul "*Hubungan antara Keterbukaan diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan*". Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara keterbukaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Yang artinya semakin baik keterbukaan diri seseorang maka semakin baik pula komunikasi interpersonal.

Berdasarkan fenomena diatas, ada banyak hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **Hubungan antara *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Reza (2017), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen pengukuran yang telah disusun dan analisisnya berupa angka-angka yang diinterpretasikan berdasarkan metode analisis tertentu untuk melihat taraf hubungan ataupun pengaruh antara satu atau lebih.

### **Identifikasi variabel penelitian**

Identifikasi variabel penelitian sangat penting dilakukan sebelum pengumpulan data. Identifikasi variabel merupakan salah langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing (Azwar,

2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel penelitian, yaitu: Variabel bebas (x): *Self-disclosure* dan Variabel terikat (y): Komunikasi Interpersonal.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2016) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun variabel penelitian ini yaitu :

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antar pribadi mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2018 Palembang yang diukur dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal berdasarkan aspek-aspek dari DeVito yang mencakup keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

*Self-disclosure* adalah keterbukaan diri mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2018 Palembang untuk secara sadar membagikan informasi yang berkaitan dengan dirinya seperti tentang pikiran, perilaku, emosi, nilai diri, status, keinginan dan karakteristik diri. yang diukur dengan menggunakan skala stres berdasarkan dimensi *self disclosure* menurut DeVito (2011) yakni ukuran, valensi, kecermatan dan kejujuran, tujuan dan maksud, keintiman.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 134 orang.

#### **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dilibatkan dalam penelitian dengan alasan efisiensi, dan teknik pengambilannya berdasarkan syarat tertentu. Dengan meneliti sampel berarti kita meneliti sedikit subjek, hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi (Alhamdu, 2016).

Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan populasi yang paling mendekati yaitu 140 orang dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (2011), teknik Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Menurut Sugiyono (2011), skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala format likert. Alhamdu (2016) menyatakan bahwa format likert adalah format aitem yang menyediakan lima alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Untuk menghindari ragu-ragu atau netral, pilihan respon dapat diubah menjadi empat pilihan.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang

sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.

Pengambilan data melalui media skala *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal ini dilakukan dengan melakukan satu kali pengambilan data, yang mana antara uji coba skala (*try out*) dengan pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada waktu dan subjek yang sama. Hal ini peneliti lakukan dengan alasan jumlah subjek terbatas dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengganggu aktivitas fakultas lain untuk melakukan TO (*try out*), serta membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama untuk izin dari pihak fakultas. Penyebaran skala kepada subjek penelitian dilakukan secara online melalui *google form* dikarenakan kondisi pandemi covid-19 dan subjek yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang rata-rata sedang menyusun tugas akhir sehingga sulit untuk ditemui secara langsung.

## Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu instrumen ukur. Selanjutnya dilakukan uji asumsi, hasil pengolahan data melaporkan bahwa data yang dianalisis dinyatakan tidak berdistribusi normal maka dari itu untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis parametrik dengan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan

antara variabel bebas (*Self-disclosure*) dengan variabel terikat (Komunikasi Interpersonal) yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kategorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel *self-disclosure* dan variabel komunikasi interpersonal. Hasil deskripsi dari data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasar kepada skor empirik (mean dan standar deviasi).

**Tabel 1.**  
**Kategorisasi Skor Variabel**  
***Self-Disclosure***

Skor	Kategori sasi	F	Persen tase
$X \geq 134$	Tinggi	11	11%
$107 < X \leq 133$	Sedang	76	76%
$X \leq 106$	Rendah	13	13%
<b>Total</b>		100	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel *self-disclosure* dapat ditarik kesimpulan bahwa 11 mahasiswa pada kategori *self-disclosure* tinggi atau 11%, 76 mahasiswa pada kategori sedang atau 76% dan 13 mahasiswa yang masuk dalam kategori *self-disclosure* rendah

atau 13% pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

**Tabel 2.**  
**Kategorisasi Skor Variabel**  
**Komunikasi Interpersonal**

Skor	Kategori sasi	F	Perse ntase
$X \geq 158$	Tinggi	14	14%
$131 < X \leq 157$	Sedang	71	71%
$X \leq 130$	Rendah	15	15%
<b>Total</b>		100	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel komunikasi interpersonal dapat ditarik kesimpulan bahwa 14 mahasiswa pada kategori *self-disclosure* tinggi atau 14%, 71 mahasiswa pada kategori sedang atau 71% dan 15 mahasiswa yang masuk dalam kategori *self-disclosure* rendah atau 15% pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*self-disclosure*) dan variabel Y (komunikasi interpersonal). Uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
<i>Self-Disclosure</i> ↔ Komunikasi Interpersonal	0,668	0,000	Cukup Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal adalah 0,668 dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,005 menunjukkan bahwa terdapat korelasi diantara dua variabel tersebut. Koefisien r pada uji hipotesis tersebut bernilai positif sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal. Menurut kategori yang dituliskan Hadi (1984), nilai koefisien 0,668 berada pada jenjang kategorisasi cukup berkorelasi yaitu berkisar 0,600 sampai dengan 0,800.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel x (*self-disclosure*) dengan variabel y (komunikasi interpersonal) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Setelah dilakukan analisis *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk

menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka  $r = 0,668$  dengan nilai Sig.  $p = 0,000 < 0,005$  dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang.

Nilai r yang menunjukkan angka 0,668 masuk dalam kategorisasi nilai korelasi cukup (Hadi, 1984). Nilai koefisien korelasi menunjukkan  $r = 0,668$  dengan nilai Sig. 0,000 ( $p < 0,005$ ) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Semakin tinggi *self-disclosure* individu maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal pada individu begitu pula sebaliknya, individu dengan *self-disclosure* rendah maka semakin rendah komunikasi interpersonalnya.

Dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel *self-disclosure* dari 100 sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang diperoleh bahwa sebanyak 11 mahasiswa (11%) pada kategori *self-disclosure* tinggi, 76 mahasiswa (76%) pada kategori *self-disclosure* sedang dan 13 mahasiswa (13%) pada kategori

*self-disclosure* rendah. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang berada pada tingkatan sedang. DeVito (2011) mendefinisikan *self-disclosure* sebagai pengungkapan diri yaitu informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang atau tentang orang lain yang sangat dekat. Contoh dari *self-disclosure* seperti kemauan seorang mahasiswa untuk mengungkapkan permasalahannya selama menjalani proses penyelesaian tugas akhir baik itu kepada orang tua, teman ataupun orang terdekat lainnya.

Selanjutnya, perhitungan kategori skor variabel komunikasi interpersonal dari 100 sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang diperoleh sebanyak 14 mahasiswa (14%) pada kategori komunikasi interpersonal tinggi, 71 mahasiswa (71%) pada kategori komunikasi interpersonal sedang dan 15 mahasiswa (15%) pada kategori komunikasi interpersonal rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi itu dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang berada pada tingkatan sedang.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan Rakhmat (2005) bahwa *self-disclosure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi

interpersonal agar efektif sehingga membuat hubungan interpersonalnya juga membaik. Rakhmat (2005) menyebutkan tiga faktor yang menghubungkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, antara lain *Believe, Supportive, Self-Disclosure*. Keterbukaan diri atau *self-disclosure* sangat besar pengaruhnya untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Orang yang terbuka dia akan menilai pesan secara objektif, selalu berorientasi pada isi, bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan kepercayaannya. Dengan keterbukaan diri, komunikasi interpersonal yang dilakukan akan efektif yang juga akan berpengaruh pada hubungan interpersonalnya.

Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang mampu mengungkapkan dirinya dalam proses penyelesaian tugas akhir tersebut dilihat dari kategorisasi *self-disclosure* yang didominasi di kategori sedang. Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang mampu memilah mana informasi yang perlu diungkapkan dan tidak dalam proses penyelesaian tugas akhir sehingga komunikasi interpersonalnya juga berada dikategori sedang.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-disclosure* dengan komunikasi

interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Sehingga dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang terbukti dan dapat diterima.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan  $r = 0,668$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ).

### **SARAN**

#### **Kepada Subjek Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang bahwa *self-disclosure* dapat menguntungkan diri sendiri. Kemudian, peneliti menyarankan untuk meningkatkan *self-disclosure* dengan memperhatikan aspek-aspek *self disclosure*. Mahasiswa disarankan untuk dapat mengenali kapan waktunya untuk mengungkapkan keadaan diri, hal-hal yang perlu diungkapkan dan tidak, serta kemauan untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi agar

dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Selanjutnya mahasiswa mampu dalam mengembangkan hubungan interpersonal melalui komunikasi interpersonal dengan adanya keterbukaan diri (*self-disclosure*).

#### **Kepada Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dilakukan menggunakan faktor-faktor lain dari komunikasi interpersonal, selanjutnya diharapkan mampu menghadapi hambatan maupun rintangan dalam pelaksanaan penelitian saat pengambilan data secara online serta mengambil responden penelitian yang memiliki waktu untuk dapat ditemui secara langsung sehingga data yang didapat lebih mendalam.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamdu. (2016). *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Dasar - Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Boothman, N. (2010). *Agar Orang Cinta/Suka Padamu dalam 7 Hari*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Devito, J. (2005). *Human Communication*. New York: Pearson Education.
- Devito, J. (2015). *Human Communication*, (13th ed). New York: Pearson Education.

- DeVito, J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Pamulang : KARISMA Publishing Group.
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. (2016). *Komunikasi antarpribadi : perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hutagalung, Inge. (2007), *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Machmud, M. (2016). *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Nucleic Acids Research, 1-266.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Reza, Iredho Fani. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi : Memahami Manusia Secara Empiris*. Palembang : NoerFikri Offset.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. R & D. Bandung: Alfabeta.